

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Individu dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui media sosial secara efisien tanpa batasan waktu dan lokasi (Lee, Lee, & Kwon, 2011). Data yang didapatkan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2017), media sosial berada di tingkat kedua yang banyak digunakan penduduk Indonesia dalam layanan internet dengan persentase 87,13%. Berdasarkan usia pengguna internet, usia 13-18 tahun berada di tingkat pertama dengan persentase 75,50% dan usia 19-34 tahun berada di tingkat kedua dengan persentase 74,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia didominasi oleh usia remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 23-25 Desember 2018 berupa penyebaran kuesioner secara *online*, data yang berhasil didapatkan berasal dari 109 responden dengan rincian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden dan perempuan sebanyak 92 responden.

Data yang didapatkan menunjukkan bahwa 41,3% dari 109 responden memilih media sosial *Instagram* untuk mengungkapkan diri dengan persentase sebesar 41,3%. Selain itu, 23 responden berpendapat bahwa mereka merasa senang saat menggunakan media sosial *Instagram*. Alasan yang diberikan oleh responden diantaranya adalah karena senang membagikan sesuatu seperti informasi yang bermanfaat kepada orang lain, mengisi waktu luang, menemukan berbagai hal yang disukai, mendapatkan inspirasi dan informasi, serta merasa senang ketika melihat kebahagiaan orang lain yang dibagikan melalui *Instagram*.

Jumlah pengguna media sosial *Instagram* di Indonesia terbilang cukup besar. Berdasarkan hasil hasil survei *We are Social* dan *Hootsuite* pada 2018, pengguna aktif *Instagram* di Indonesia, yaitu 55 juta orang yang berada di urutan ketiga dunia dengan pengguna *Instagram* terbanyak di dunia. *Instagram* adalah media sosial yang memungkinkan individu untuk melakukan pengungkapan diri dengan mengunggah

suatu informasi dan berbagi mengenai kehidupan mereka. Informasi yang diberikan dapat berupa pengalaman hidup, perasaan, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya (Satrio & Budiani, 2018). Fitur-fitur yang diberikan oleh *Instagram* untuk setiap penggunanya, yaitu membagikan foto, video, tulisan, serta melakukan siaran langsung. Individu dapat membagikan hal tersebut dan berinteraksi serta berkomunikasi baik secara individual ataupun kelompok (Yawan, 2018). Sehingga berdasarkan hal tersebut *Instagram* dapat digunakan untuk mengungkapkan diri dengan berbagai fitur yang tersedia serta dapat berinteraksi dengan orang lain.

Pada awalnya remaja lebih sering mengungkapkan diri kepada teman sebayanya melalui komunikasi tatap muka (Valkenberg, 2011). Namun, saat ini remaja dapat mengungkapkan diri kepada orang lain melalui media sosial (Chen, dkk., 2012). Hal tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan untuk mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri secara *online* (Taddei & Contena, 2013). Pengungkapan diri yang dilakukan secara *online* dapat memberikan manfaat kepada penggunanya seperti mendapatkan informasi timbal balik dan dukungan sosial dari orang lain (Lee, Lee, & Kwon, 2011).

Instagram memberikan peluang kepada penggunanya untuk saling berinteraksi dan memberikan dukungan. Saat individu merasa kesepian lalu membagikan informasi mengenai diri sendiri melalui media sosial, individu tersebut akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan dukungan sosial (Lee, Noh, & Koo, 2013). Namun, menurut Chu, Saucier, & Hafner (2010), *perceived social support* atau persepsi individu mengenai tersedianya dukungan sosial dinilai lebih baik untuk melihat keadaan psikologis seseorang dibandingkan dengan dukungan sosial yang didapatkan. Hal tersebut disebabkan jika dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang terlalu banyak dan tidak terlalu dibutuhkan dapat memperburuk stres (Taylor, dkk., 2004).

Pengungkapan diri memiliki hubungan yang positif dengan *perceived social support*. Individu yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri biasanya dapat membentuk hubungan jangka panjang yang baik dan memiliki jaringan sosial yang besar sehingga akan mendapatkan lebih banyak dukungan sosial pada saat dibutuhkan (Batool & Zubair, 2018). Individu yang lebih jujur dalam membagikan informasi mengenai dirinya di media sosial pun akan lebih yakin dengan ketersediaan dukungan sosial dan kesepian akan semakin berkurang (Wei, Zou, & Wang, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa *perceived social support* dapat menjadi mediator antara jumlah teman di *Facebook* dengan kesejahteraan subjektif individu. Hal tersebut

disebabkan semakin besar jumlah teman yang terhubung akan memberikan peluang kepada individu untuk memiliki keyakinan untuk mendapatkan dukungan sosial yang akan meningkatkan kesejahteraan subjektif (Nabi, Prestin, & So, 2013).

Penggunaan media sosial seperti *Instagram* dinilai dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif remaja. Kesejahteraan subjektif adalah penilaian individu mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup (Diener, Oishi & Lucas, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valkenburg, Peter, & Schouten (2006) menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial bernama *See You Too* di Belanda memiliki pengaruh secara tidak langsung pada kesejahteraan remaja. Hal tersebut disebabkan remaja mendapatkan tanggapan positif yang meningkatkan kesejahteraan remaja melalui media sosial. Pengguna *blog* di Taiwan pun menunjukkan peningkatan kesejahteraan subjektif yang disebabkan oleh kepuasan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang didapatkan melalui *blog* (Ko & Kou, 2009).

Kesejahteraan subjektif penting untuk dimiliki oleh remaja yang sedang berada di tahap perkembangan. Hal itu disebabkan salah satu komponen dari kesejahteraan subjektif, yaitu kepuasan hidup dapat melindungi remaja dari berbagai masalah psikologis dan perilaku dalam menghadapi tekanan lingkungan (Park, 2004). Kesejahteraan subjektif penting untuk dimiliki individu karena mampu menjadi pencegah munculnya depresi, meningkatkan kepuasan hidup, membantu proses pembelajaran yang lebih baik, dan meningkatkan pemikiran yang lebih kreatif (Seligman, 2013). Kesejahteraan subjektif pun cenderung membantu individu untuk berfungsi lebih baik (Neve, Diener, Tay & Xuereb, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya mengukur hubungan pengungkapan diri dengan dukungan sosial yang hanya didapatkan dari sesama pengguna media sosial. Peneliti tertarik menggunakan *perceived social support* yang dinilai lebih baik untuk menilai kondisi psikologis serta melihat keyakinan individu mengenai dukungan sosial yang dirasakan saat dibutuhkan di dunia nyata. Selain itu, belum ada yang menggunakan media sosial *Instagram* untuk mengukur perilaku pengungkapan diri melalui media sosial dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif. Berdasarkan hubungan pengungkapan diri dengan *perceived social support* dan *perceived social support* dengan kesejahteraan subjektif. *Perceived social support* dapat menjadi mediator yang lebih baik untuk menghubungkan pengungkapan diri terhadap kesejahteraan subjektif dibandingkan dukungan sosial yang didapatkan oleh individu. Berdasarkan hal itu, peneliti menjadikan gap tersebut sebagai tujuan dari penelitian ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan diri terhadap kesejahteraan subjektif yang dimediasi *perceived social support* pada pengguna *Instagram* Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai hasil pengujian pengaruh pengungkapan diri terhadap kesejahteraan subjektif yang dimediasi *perceived social support* pada pengguna *Instagram* Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai pengungkapan diri, *perceived social support*, dan kesejahteraan subjektif. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dengan topik pengungkapan diri, *perceived social support*, dan kesejahteraan subjektif khususnya dalam penggunaan media sosial *Instagram*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh pengungkapan diri terhadap kesejahteraan subjektif yang dimediasi *perceived social support* sehingga pengguna *Instagram* dapat menggunakan media sosial dengan bijak.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang sebagai dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis serta praktis, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II Kajian Teori berisi teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan diri, *perceived social support*, kesejahteraan subjektif, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode penelitian berisi desain penelitian, responden, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan agenda kegiatan terkait penelitian yang dilakukan.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi uraian mengenai hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi berisi uraian mengenai simpulan dari penelitian ini serta pemberian rekomendasi pada pihak terkait.